

Perbedaan pengetahuan disebabkan sosialisasi pelaksanaan program MIF, terutama PNPM yang masih belum berjalan secara maksimal. Pada pelaksanaannya, monitoring dan pendampingan tetap dilakukan secara intensif oleh pelaksana lapangan program MIF dan PNPM dari Dinas Peternakan Kabupaten Bantul.

2. Kelembagaan desa

Kegiatan MIF dan PNPM di Desa Argorejo dikelola secara murni Kelompok Tani "Srikandi". Kelompok tani ini terdiri atas 14 anggota. PNPM membentuk kelompok sendiri, secara legal formal dibentuk bertepatan dengan dilaksanakannya program MIF dan PNPM di Desa Argorejo pada 2009. Namun secara informal mereka sudah sering melakukan kegiatan bertani dan mengolah lahan secara bersama serta membangun norma dan pranata secara tradisional dalam hubungan jalinan hubungan sosial tersebut. Keanggotaan kelompok didasarkan pada hubungan keseharian para petani yang sudah sering melakukan aktivitas bersama dalam mengolah lahan. Menjadi anggota kelompok tani tidak dipungut biaya apapun. Para anggota tidak dikenakan iuran bulanan bagi kelompok tani. Mereka hanya membayar sejumlah uang apabila ada hal-hal tertentu yang menjadi tanggung jawab bersama terkait masalah pertanian, misalnya tentang pembayaran pembelian pakan bersama yang dikelola oleh pengurus kelompok. Kelompok MIF setiap

anggota wajib memberi 2 ekor ayam dara setiap bulan kepada kelompok guna merekrut anggota baru. Pertemuan anggota yang digagas oleh ketua kelompok intensitasnya cukup tinggi. Sebanyak 60% responden menjawab sering dilakukan pertemuan bagi anggota kelompok tani. Pertemuan biasanya dilakukan untuk membahas berbagai kegiatan yang hendak dilakukan secara bersama, mengatasi permasalahan dalam mengelola ternak ayam, kendala alam, penyakit, pakan, dan pemasaran hasil panen serta arisan). Setelah ada program MIF dan PNPM di Desa Argorejo diketahui pertemuan antar anggota kelompok tani sering digagas dan difasilitasi oleh Pihak Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Pihak Dinas Peternakan Kabupaten Bantul sangat berkepentingan atas pemantapan eksistensi dan kualitas kelembagaan kelompok tani yang ada guna mensukseskan program pengembangan ayam kampung. Hal itu dilakukan melalui kegiatan pendampingan kelompok tani.. Responden mayoritas merasa terbantu dengan adanya kelompok tani. Kesadaran responden bahwa mereka tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, serta pentingnya saling berbagi pengetahuan dan informasi antar sesama petani menjadi alasan utama.

Seluruh responden mengaku tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan peningkatan kapasitas petani seperti pelatihan mengenai Budidaya ternak Ayam Kampung baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta atau LSM. Bahkan sebagian dari responden mengaku